



## BELAJAR VOCABULARY MELALUI SAMPAH PLASTIK

Rini Kesuma Siregar<sup>1</sup>, Rosni Harahap<sup>2</sup>, Nursaima Harahap<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, Indonesia  
ryenies@gmail.com<sup>1</sup>, anggrosni2811@gmail.com<sup>2</sup>, nursaima21okt@gmail.com<sup>3</sup>

---

**Abstrak:** Salah satu alasan kenapa sekolah pesantren tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena secara tidak langsung siswa yang berada di pesantren berada pada masa karantina asalkan sebelum sekolah dimulai para siswa pesantren masuk dengan menjalani protokol kesehatan yang ketat dan lengkap sehingga pesantren tersebut strill dari virus khususnya pada masa pandemi covid 19 ini. Untuk beberapa pertemuan metode tanya jawab dan ceramah digunakan untuk menstimulasi siswa dengan pembelajaran *introduction to common vocabulary*. Kegiatan ini dapat mereka lakukan dengan belajar sambil bermain sangat sesuai dengan tingkat kelas mereka yang masih membutuhkan suasana bermain, stigma bahwa belajar bahasa Inggris sulit tidak benar tergantung bagaimana guru melakukan pembelajaran semenarik mungkin seperti dengan menggunakan sampah plastik untuk belajar *vocabulary*.

**Kata kunci :** *Pesantren, Vocabulary, Sampah plastik*

**Abstract:** *One of the reasons why boarding schools continue to carry out teaching and learning activities is because indirectly students who are in the pesantren are in a quarantine period as long as before school starts the pesantren students enter by undergoing strict and complete health protocols so that the pesantren is strill from the virus, especially during the Covid pandemic. This 19. For several meetings, the question and answer method and lecture were used to stimulate students with the introduction to common vocabulary learning. They can do this activity by learning while playing very well according to their class level who still need a playful atmosphere, the stigma that learning English is difficult is incorrect depending on how the teacher makes learning as interesting as possible, such as using plastic waste to learn vocabulary.*

**Keywords :** *boarding school, vocabulary, plastic*

---

### LATAR BELAKANG

Masyarakat merupakan bagian dari kehidupan kita sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain, masyarakat adalah kumpulan dari beberapa orang atau keluarga menjadi satu bagian atau kelompok. Banyak sekali aturan dalam kehidupan bermasyarakat yang harus dipatuhi, dijaga dan dijalani secara bersama agar tercipta kerukunan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan damai. Salah satu bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk abdi dan tugas selain menjadi seorang dosen yang harus memberikan banyak kontribusi kepada masyarakat sehingga dosen mampu membantu dan menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat, istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab syaraka yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”(Koentjaraningrat, 2009). Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Jadi setiap orang yang berada dilingkungan masyarakat melakukan interaksi baik yang berhubungan dengan adat istiadat,tradisi, budaya, pesta pernikahan, kemalangan dan lain – lain. Semua aktivitas atau kegiatan tersebut tidak akan lepas dari kehidupan kita sebagai orang yang berada dilingkungan masyarakat, karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial.

Pada umumnya, kebanyakan kegiatan pengabdian yang sekarang banyak dijalani setiap dosen bertujuan untuk mengejar poin baik untuk kenaikan pangkat, BKD ataupun akreditasi jurusan atau Universitas. Sebagian dosen melupakan tujuan utama dalam melaksanakan pengabdian tersebut adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi, padahal ada tujuan mulia dari PKM tersebut yaitu mengamalkan setiap ilmu yang dimiliki kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga ilmu yang masyarakat peroleh dari dosen memberikan manfaat. Ilmu yang bermanfaat merupakan amalan bagi setiap orang untuk mendapatkan keberkahan dari setiap pekerjaan yang dijalani. Akan ada kepuasan tersendiri ketika Pengabdian tersebut dijalani dengan sepenuh hati dan keikhlasan tanpa mengharapkan balasan atau imbalan apapun.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan baik disekolah ataupun masyarakat, masyarakat itu sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu masyarakat modern dan masyarakat tradisional. Berdasar pada pandangan hukum, Amiruddin menjelaskan bahwa dalam masyarakat modern mempunyai solidaritas (Amiruddin, 2008). Sedangkan Karakteristik masyarakat tradisional berdasarkan hukum dapat dilihat pada pendapat yang dikemukakan oleh Amiruddin bahwa masyarakat tradisional cenderung mempunyai solidaritas sosial mekanis (Amiruddin, 2008). Artinya bahwa masyarakat modern sudah tidak terikat dengan adat istiadat, kehidupan masyarakat yang tinggal di kehidupan modern sudah lebih maju. Sedangkan masyarakat tradisional masih sangat tergantung dengan adat istiadat dan kehidupan yang terjadi pada masyarakat modern belum tentu terpengaruh dengan kemajuan zaman.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang menjadi tujuan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Setiap dosen yang akan melaksanakan pengabdian bisa memilih sekolah yang akan dia tuju sebagai tempat pengabdian, baik itu sekolah swasta ataupun negeri dan pesantren merupakan salah satu sekolah yang pada saat ini tetap menjalani aktivitas belajar mengajar selama masa pandemi covid 19. Menurut Lihat Haidar Putra Daulay “Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari 3 unsur, yaitu (1) Kiai/syekh/ustadz yang mendidik serta mengajar, (2) Santri dengan asramanya, dan (3) Masjid”(Daulay, 2001). Alasan kenapa sekolah pesantren tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena secara tidak langsung siswa yang berada dipesantren berada pada masa karantina asalkan sebelum sekolah dimulai para siswa pesantren masuk dengan menjalani protokol kesehatan yang ketat dan lengkap sehingga pesantren tersebut steril dari virus khususnya pada masa pandemi covid 19 ini.

Tim pengabdian dosen dari Universitas Graha Nusantara melaksanakan pengabdian di pesantren Al-Shoulatiyah dengan judul pengabdian adalah “ Belajar

Vocabulary Melalui Pemanfaatan Limbah Plastik”. Adapun yang menjadi alasan tim untuk membuat limbah plastik sebagai bahan pembelajaran adalah agar siswa pesantren mampu memanfaatkan setiap benda yang ada dilingkungan sekitar mereka. Selain itu dengan belajar menggunakan limbah plastik dapat mengurangi pembuangan sampah secara sembarangan. Dimana pada saat sekarang ini sampah plastik merupakan salah satu sampah yang paling lama terurai, membutuhkan waktu berpuluh tahun agar sampah tersebut terurai. Sementara sampah plastik diseluruh dunia terus meningkat. Kesadaran akan membuang sampah pada tempatnya masih jauh dari yang diharapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, melalui siswa pesantren ini agar menjadi dasar bagi mereka untuk memiliki kesadaran diri tentang pentingnya kebersihan yaitu dengan cara memanfaatkan sampah plastik tersebut sebagai bahan ajar untuk belajar bahasa Inggris.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan didesa Bargottopong, kec Batunadua, tepatnya dipesantren Al-Shoulatiah. Lokasi pesantren kurang lebih 4 kilometer dari jalan utama kota Padangsidimpuan dan dengan kondisi jalan yang masih sangat layak dibantu untuk diperbaiki dari desa Bargottopong ke Pesantren, karena pesantren berada ditengah-tengah kebun atau lembah. sangat cocok dan strategis memang untuk lokasi pesantren supaya santri-santriwati jauh dari pengaruh luar dan mendapatkan situasi dan kondisi yang sangat tenang, jauh dari polusi dan kebisingan. Pemilihan lokasi dan pesantren ini adalah sangat tepat dimasa pandemi ini, sebab hanya pesantren yang tetap menjalankan aktivitasnya bersekolah dan lokasi yang lumayan jauh juga butuh perjuangan untuk bisa menjangkaunya. Sasaran pengabdian kali ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VII putra yang berjumlah kurang lebih dari 30 siswa.

Memilih santri kelas VII Madrasah Tsanawiyah memiliki prioritas tersendiri bagi kami team pengabdian, karena hasil survey yang kami lakukan sebelum pelaksanaan pengabdian ini, kami tahu semangat mereka untuk belajar sangat tinggi, antusias dan jumlah siswa yang lumayan banyak. Pengabdian ini dilaksanakan selama satu semester yaitu 8 pertemuan , 2 kali didalam seminggu, menimbang persiapan yang dilakukan juga membutuhkan waktu. Oleh karena itu metode yang kami gunakan adalah tanya jawab, ceramah dan kerja kelompok. Untuk beberapa pertemuan metode tanya jawab dan ceramah digunakan menstimulasi siswa dengan pembelajaran *introduction to common vocabulary*. Materi inti dari pengabdian ini adalah belajar untuk meningkatkan vocabulary siswa melalui pemanfaatan limbah plastik. Jadi setelah belajar beberapa pertemuan mengenai *vocabulary*, barulah siswa dibagi oleh guru menjadi 4 kelompok besar, tugas mereka mencari beberapa limbah plastik yang ada didalamnya *vocabulary* bahasa Inggris. kerja kelompok ini bekerja sama dalam satu grup, mengumpulkan limbah plastik, lalu menggunting *vocabulary* yang ada didalamnya, dan menempelkan *vocabulary* itu dikertas manila. Diakhir mereka menghias sekreatif mungkin hasil *vocabulary* yang mereka cari dan tempelkan. Sebagian grup ada yang menghiasnya dengan guntingan kertas, semacam serbuk, ada yang pakai daun dan ada yang membuatnya menjadi hiasan dinding dengan menggunakan kayu “sanggar” sebagai gantungannya. Lalu mereka mencari arti

dari *vocabulary* tersebut dan menuliskan artinya dibawah *vocabulary* yang mereka tempelkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Shoulatiyah Bargot topong selama satu semester mulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2021. Hal pertama yang dilakukan tim sebelum terjun kelapangan adalah menghubungi salah seorang guru yang mengajar di Pesantren tersebut untuk meminta izin berhubuung karena masih dalam kondisi covid 19 tim tidak bisa langsung ke lokasi sekolah. Setelah menunggu kurang lebih seminggu akhirnya tim dikabarkan guru tersebut, pihak sekolah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan catatan harus tetap mematuhi protokol kesehatan. Selanjutnya tim pengabdian terjun ke lapangan untuk monitoring keadaan dan situasi di pesantren tersebut, kepala sekolah dan para guru sangat menyambut baik kedatangan tim pengabdian untuk berbagi ilmu dan pengalaman kepada siswa dimana mata pelajaran bahasa Inggris ini merupakan bahasa yang masih sangat asing bagi mereka dikarenakan yang mejadi mata pelajaran prioritas/wajib disekolah tersebut adalah bahasa arab dan tahfiz qur'an sehingga pihak sekolah dan juga anak-anak sangat antusias dengan kegiatan ini.

Pada pertemuan berikutnya di bulan April tim langsung ke sekolah untuk melaksanakan pengabdian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Padangsidempuan. Kegiatan pengabdian ini sangat disambut antusias oleh guru dan siswa disekolah tersebut. Sebelum memulai kegiatan tim terlebih dahulu datang temu ramah dengan para siswa menyampaikan maksud dan tujuan tim pengabdian datang ke sekolah tersebut. Berhubung karena tempat pengabdian tersebut merupakan sekolah pesantren maka siswa dan siswi dikelompokkan pada kelas yang berbeda. Tapi hal ini tidak menyurutkan semangat dan antusias siswa untuk menuntut ilmu dalam hal ini belajar bahasa inggris.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pemanfaatan limbah plastik dalam belajar *vocabulary* (Kosakata) bahasa Inggris. Sosialisasi ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Pada tahap persiapan, tim akan mengumpulkan materi dalam bentuk power point yang dipresentasikan pada saat tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, tim akan melaksanakan kegiatan sosialisasi di sekolah mitra, yaitu Pondok Pesanteren Asshoulatiyah Bargot topong. Pada tahap pelaporan, tim akan menyusun laporan akhir dan membuat jurnal untuk publikasi.

Pada tahap persiapan, tim telah melakukan survei lapangan ke Pesanteren serta berdiskusi dengan perwakilan sekolah mitra, tentang materi yang sekolah mitra ingin tim sampaikan pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung. Dari diskusi tersebut, Ibu Novi sebagai perwakilan sekolah mitra menginginkan agar tim menyampaikan bagaimana cara pemanfaatan limbah plastik untuk hal-hal yang bermanfaat seperti penigkatan kosakata dalam bahasa Inggris sehingga siswa megetahui adanya manfaat sampah plastik jajanan yang mereka makan sehari-hari. Dari hasil diskusi tersebut dihasilkan tanggal kegiatan sosialisasi akan berlangsung dan materi apa saja yang nantinya akan disampaikan.

Sebelum melakukan kegiatan pengajaran langkah pertama yang tim lakukan adalah menyusun materi presentasi berupa slide power point dan mempersiapkan bahan-bahan berupa sampah plastik jajanan, gunting, lem, kertas orgami, serta ranting dan daun-daunan sebagai hiasan. langkah pertama tim menjelaskan mengenai pengertian dari *vocabulary*. Pengertian ini diberikan agar peserta benar-benar mengerti apa itu *vocabulary*, baik kosakata yang berbentuk *noun, singular noun, plural noun, adjectives, verbs, prepositions, conjunctions*, dan lain-lain. Materi kedua menjelaskan cara membentuk kata atau word formation tujuannya adalah agar siswa memahami perubahan setiap kata terjadi akan mempengaruhi bentuk

dan maknanya contoh teacher adalah singular noun kalau ditambah akhiran s maka menjadi plural noun yang awalnya artinya adalah guru namun teachers artinya akan berubah menjadi guru-guru. Di materi ini peserta jadi mengetahui teori dalam pembentukan kata.

Materi ketiga menjelaskan tentang materi inti dari pelaksanaan pengajaran yang sedang dilaksanakan, yaitu pemanfaatan limbah plastik dalam belajar *vocabulary*. Dari pelaksanaan pengajaran yang sudah berlangsung, kebanyakan dari peserta belum mengetahui adanya manfaat sampah plastik yang selama ini sering mereka buang-buang dan bahkan tidak mengetahui ada pembelajaran didalamnya yaitu kosakata dalam bahasa Inggris dan bahasa lain.

Materi keempat menjelaskan tentang bagaimana cara pemanfaatan sampah plastik dalam belajar *vocabulary* se kreatif mungkin dengan cara menggunting English *vocabulary* (kosakata bahasa Inggris) yang ada dalam plastik jajanan kemudian menempelkan kata diatas kertas kardus/manila yang telah disiapkan oleh tim, para peserta diarahkan untuk menggunting kata yang ada dengan bentuk yang semenarik mungkin, misalnya kata digunting bentuk *love*, bunga, daun dan lain, setelah itu peserta dapat menempelkan kata tersebut diatas kertas manila dengan menggunakan lem kertas dan menuliskan makna dari setiap kata dan menentukan jenis dari kata tersebut misalnya kata tersebut *countable noun* atau *uncountable noun*, *singular noun* atau *plural noun*, dan lain-lain. Di sini peserta jadi mengetahui selain dapat memanfaatkan sampah plastik, siswa juga belajar kosakata beserta artinya dan jenis katanya. Kegiatan ini dapat mereka lakukan dengan belajar sambil bermain sangat sesuai dengan tingkat kelas mereka yang masih membutuhkan suasana bermain stigma bahwa belajar bahasa Inggris sulit tidak benar tergantung bagaimana guru melakukan pembelajaran semenarik mungkin.



**Gambar 1.** Anggota tim menyampaikan materi

Gambar 1 memperlihatkan anggota dari tim menyampaikan materi yang telah tersedia, dengan beberapa improvisasi dan modifikasi menyesuaikan keadaan lapangan.



**Gambar 2.** Sesi tanya jawab

Gambar 2 memperlihatkan peserta aktif bertanya kepada anggota tim, tentang berbagai pertanyaan yang sangat bagus dan menarik, lalu tim memberikan hadiah kepada peserta yang memiliki pertanyaan bagus.



**Gambar 3.** Kegiatan Akhir PKM

Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah diskusi akhir dan evaluasi tim bersama dengan perwakilan sekolah mitra. Dari evaluasi ini didapat hasil yang cukup menyenangkan bahwa sekolah mitra sangat berterima kasih kepada tim karena telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan pemanfaatan sampah plastik untuk belajar *vocabulary* (kosakata) bahasa Inggris. Perwakilan sekolah mitra yaitu Novi menyampaikan bahwa materi yang kami sampaikan merupakan materi yang sangat unik dan jarang terpikir bagi sebagian guru khususnya guru bahasa Inggris padahal guru

bahasa Inggris itu sangat diharapkan untuk menjadi guru yang kreatif, inovatif sehingga siswa-siswi senang dan lebih tertarik untuk belajar bahasa asing ini.

Hasil akhir dari kegiatan ini adalah peserta dapat mengetahui lebih banyak pembelajaran dan pemanfaatan sampah plastik dalam belajar *vocabulary*, dan dari materi yang tim sampaikan, peserta dapat sadar dan berjanji kepada tim untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan dalam keseharian peserta.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Adapun beberapa kesimpulan yang tim dapatkan pada saat melaksanakan pengabdian di Pesantren Al-Shoulatiyah adalah sebagai berikut :

1. Tim pengabdian memilih pesantren sebagai tempat Pengabdian karena hanya pesantren yang diperbolehkan sekolah pada masa pandemi covid 19 sehingga tim pengabdian dapat melaksanakan pengabdian langsung ke lokasi pengabdian
2. Para siswa di pesantren Al-Shoulatiyah Bargot topong sangat antusias sekali untuk belajar bahasa Inggris melalui pemanfaatan sampah plastik sehingga meningkatkan minat mereka dalam belajar bahasa Inggris
3. Melalui Pemanfaatan sampah plastik, para siswa di Al-Shoulatiyah Bargot topong menjadi lebih kreatif dalam belajar baik untuk pembelajaran bahasa Inggris ataupun pembelajaran lain.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Sehubungan dengan selesainya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pesantren Al-Shoulatiyah, maka tim pengabdian dari Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Program Studi Bahasa Inggris mengucapkan banyak terimakasih kepada Dekan FKIP serta Ketua LPPM Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan yang telah memberikan Izin dan dukungan kepada tim pengabdian sehingga dapat melaksanakan PKM dengan baik dan lancar. Tim pengabdian juga tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak sekolah pesantren Al-Shoulatiyah Bargot topong yang telah memberikan waktu dan tempat semoga kedepannya tim pengabdian masih bisa bekerjasama dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiruddin. (2008). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Rajagrafindo Persada.
- Daulay, H. P. (2001). *Historisitas dan eksistensi: Pesantren sekolah dan madrasah*. Tiara Wacana Yogya.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.